

LAPORAN PENELITIAN

PENGARUH KOMUNIKASI NONVERBAL ORANGTUA KEPADA ANAK  
TERHADAP PERKEMBANGAN AFEKTIF ANAK INFANT

MILIK PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS INDONESIA

FERTIANA SANTY

1398007129



Perpustakaan FIK



0 1 / 0 3 1 2

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS INDONESIA

2001

Tgl Menerima : 24-09-2002  
Beli / Sumbangan : Donor  
Nomor Induk : 372  
Klasifikasi :

## LEMBAR PERSETUJUAN

Laporan Penelitian dengan judul:

**Pengaruh komunikasi nonverbal orangtua kepada anak  
terhadap perkembangan afektif anak *ir/funt***

Telah disetujui sebagai laporan akhir penelitian

Jakarta, Desember 2001

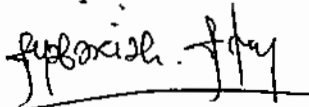
Disusun untuk memenuhi tugas

M.A. Riset Keperawatan

Mengetahui

Ko-Koordinator M.A.

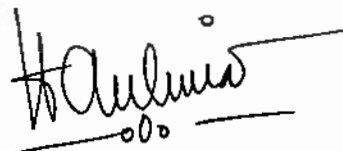
Riset Keperawatan



Sitti Syabariah, SKp., M.N.

NIP. 132 129 848

Pembimbing Penelitian



Novy Helena C.D., SKp. M.Sc

NIP. 132 153 488

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas perkenan-Nya jualah laporan penelitian ini dapat dibuat sebagai syarat dalam menyelesaikan mata ajar riset keperawatan.

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bimbingan:

1. Ibu Dra. Elly Nurachmah, D.N.Sc. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
2. Ibu Dewi Irawaty, M.A. selaku koordinator mata ajar riset keperawatan
3. Ibu Novy Helena C.D., SKp. M.Sc. selaku pembimbing riset yang telah memberi masukan dan pengarahannya sehingga selesainya laporan penelitian ini
4. Mama, Papa, Edwin, dan Lia yang selalu memberi do'a, semangat, dan mendukung
5. Mas untuk do'a, semangat, dan bantuannya
6. Rekan-rekan seperjuangan A'98
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan laporan ini

Semoga, laporan penelitian ini bisa menjadi ibadah semata untuk Allah SWT dan menyumbangkan sedikit khasanah buat pertumbuhan dan perkembangan profesi keperawatan masa lalu, kini, dan yang akan datang. Wassalam.

Jakarta, Desember 2001

Peneliti

## DAFTAR ISI

Halaman judul	1
Persetujuan penelitian	i
Kata pengantar	ii
Daftar isi	iii
Daftar tabel	iv
Daftar grafik	v
Abstrak	2
<b>Bab I. Pendahuluan</b>	
A. Latar belakang dan masalah penelitian	3
B. Tujuan penelitian	5
C. Manfaat penelitian	5
D. Studi kepustakaan	6
E. Kerangka konsep	13
F. Pertanyaan penelitian	14
G. Variabel penelitian	14
<b>Bab II. Desain dan Metode Penelitian</b>	
A. Desain penelitian	16
B. Populasi dan sampel	16
C. Tempat penelitian	16
D. Etika penelitian	17
E. Alat pengumpul data	17

F. Metode pengumpul data	18
<b>Bab III. Hasil Penelitian</b>	
A. Analisa data	19
B. Hasil penelitian	21
<b>Bab IV. Pembahasan</b>	
A. Pembahasan hasil penelitian	27
B. Keterbatasan hasil penelitian	28
C. Kesimpulan	29
D. Rekomendasi	30
<b>Daftar pustaka</b>	
<b>Lampiran 1. Lembar informasi untuk responden</b>	
<b>Lampiran 2. Lembar persetujuan responden</b>	
<b>Lampiran 3. Lembar kuesioner</b>	
<b>Lampiran 4. Lembar surat izin fakultas</b>	

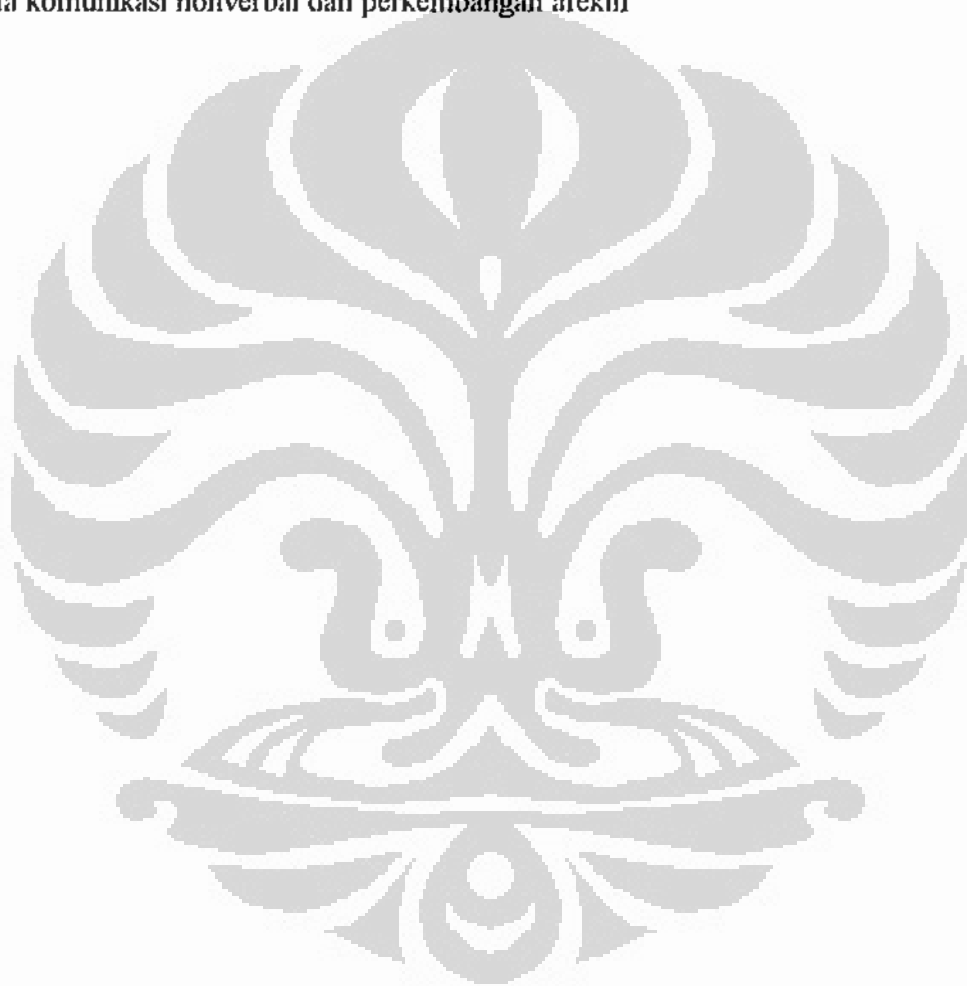
**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Perkembangan afektif/emosional anak usia 0 – 12 bulan

Tabel 2. Karakteristik responden

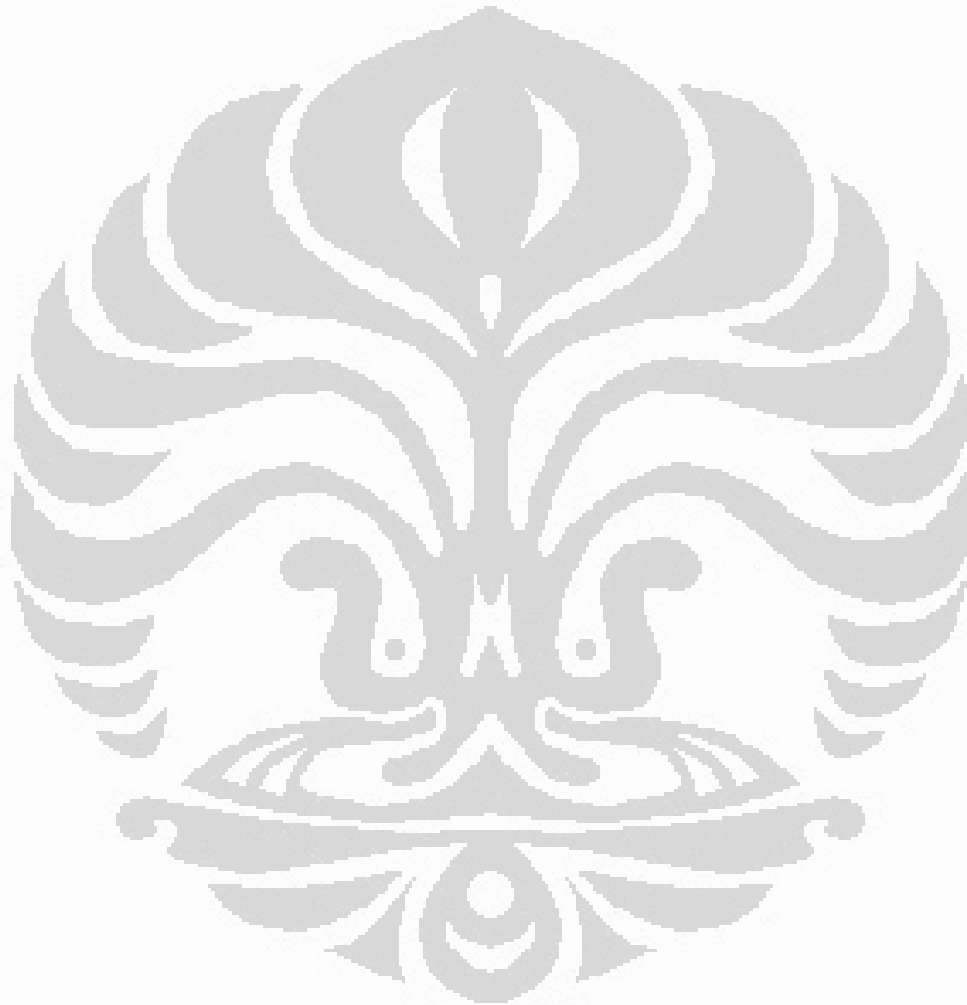
Tabel 3. Rentang nilai komunikasi nonverbal dan perkembangan afektif

Tabel 4. Data komunikasi nonverbal dan perkembangan afektif



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Persentase komunikasi nonverbal dan perkembangan afektif



## ABSTRAK

Komunikasi verbal dan nonverbal yang baik merupakan dasar hubungan antar manusia yang memberi kesempatan kepada seseorang dalam mempertahankan dan meningkatkan hubungan dengan orang lain. Komunikasi nonverbal merupakan pemindahan pesan tanpa menggunakan kata-kata dan cara yang paling meyakinkan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. *Infant* (0-1 tahun) mengalami perubahan dramatis pada tubuh dan otak termasuk perkembangan motorik, afektif, dan kapasitas intelektual. Perkembangan afektif masa *infant* adalah percaya vs tidak percaya. Rasa percaya timbul jika orangtua memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, dan sosial secara adekuat. Sementara rasa tidak percaya timbul bila kebutuhan dasar tidak terpenuhi secara adekuat. Penelitian ini menggunakan desain deskripsi korelasi dan selanjutnya ditabulasi dengan menggunakan rumus *Exact Fisher Probability Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $p > \alpha$  artinya ada pengaruh antara komunikasi nonverbal dan perkembangan afektif anak *infant*, namun tidak signifikan (*not significant sign*).





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang dan Masalah Penelitian

Komunikasi merupakan dasar hubungan antar manusia yang memberi kesempatan kepada seseorang dalam mempertahankan dan meningkatkan hubungan dengan orang lain. Komunikasi yang baik sangat penting diketahui karena komunikasi tersebut digunakan dalam berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu setiap individu termasuk orangtua perlu memahami cara berkomunikasi yang efektif untuk meningkatkan hubungan dengan anak-anaknya.

Komunikasi terdiri dari komunikasi verbal dan nonverbal. Tetapi yang dibahas di penelitian ini adalah komunikasi nonverbal, yaitu pemindahan pesan tanpa menggunakan kata-kata dan merupakan cara yang paling meyakinkan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Komunikasi nonverbal terdiri dari metakomunikasi, penampilan personal, intonasi suara, ekspresi wajah, sikap tubuh dan langkah, serta sentuhan.

Pada anak *infant* (0-1 tahun) terjadi perubahan dramatis pada tubuh dan otak termasuk perkembangan motorik, persepsi, dan kapasitas intelektual. Menurut Erikson (1960, dikutip dari Berk, 2001) anak *infant* mempunyai tugas perkembangan percaya vs tidak percaya. Begitu bayi lahir dan kontak dengan dunia luar maka ia mutlak bergantung pada orang lain. Rasa aman dan percaya pada lingkungan merupakan kebutuhan. Rasa percaya timbul jika orangtua dapat memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, dan sosial secara adekuat. Sementara rasa tidak percaya timbul apabila

kebutuhan dasar tidak terpenuhi secara adekuat (kurangnya pemenuhan kebutuhan biologis, psikologis, sosial, spiritual). Rasa percaya ini perlu dikembangkan karena penting untuk terbentuknya rasa percaya diri dan harga diri di kemudian hari. Salah satu caranya adalah dengan melakukan komunikasi nonverbal yang baik antara orangtua kepada anaknya.

Fungsi afektif/emosional pun berperan penting dalam membentuk tugas perkembangan *infant* yaitu rasa percaya, yang kemudian menjadi dasar bagi tugas perkembangan selanjutnya (Izard et al., 1991, dikutip dari Berk, 2001). Dasar utama fungsi emosi yaitu bahagia, marah, dan takut muncul pada awal masa *infant* dan harus distimulasi dengan baik oleh orang-orang terdekatnya khususnya orangtua (Izard et al., 1995 dikutip dari Berk, 2001).

Saat lahir, bayi mempunyai seratus miliar sel otak yang belum tersambung. Pada usia 0-1 tahun terdapat seribu triliun koneksi (sambungan) antar sel (Price & Wilson, 1995). Otak yang belum matang rentan terhadap trauma baik terhadap ucapan yang keras maupun tindakan yang menyakitkan. Susunan otak terbentuk dari pengalaman. Jika pengalaman anak takut dan stress, maka respon otak terhadap dua hal itulah yang menjadi arsitek otak sehingga dapat mengubah struktur fisik otak (Memberstripod, 2001). Cara orangtua berinteraksi dengan anak, verbal maupun nonverbal, di awal kehidupan membuat dampak pada perkembangan emosional, kemampuan belajar, dan kemampuan berfungsi di kehidupan yang akan datang (Sukresno, 2000).

Menurut Sukresno (2000) sistem pendidikan dan ilmu pengetahuan di Indonesia pada umumnya cenderung kurang memperhatikan kepandaian nonverbal. Ditambah

lagi dengan fenomena yang ada sekarang bahwa banyak orangtua yang mengabaikan komunikasi nonverbal kepada anak/bayinya. Hal ini bisa diakibatkan oleh kekurangpengetahuan mereka tentang pentingnya frekuensi berkomunikasi yang cukup kepada bayinya, verbal ataupun nonverbal, kekurangpengetahuan tentang perkembangan afektif/emosional pada masa *infant*, atau bahkan dikarenakan ketidakpedulian orangtua terhadap anak, misalnya pada kasus tindakan penganiayaan dan kekerasan pada anak

Atas dasar fenomena diatas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti pengaruh komunikasi nonverbal orangtua kepada anak usia *infant* (0-1 tahun) terhadap perkembangan afektif mereka.

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh komunikasi nonverbal orangtua kepada anak terhadap perkembangan afektif anak *infant*.

## **C. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Instansi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terhadap kurikulum pendidikan, dapat diaplikasikan, diintegrasikan dalam proses pembelajaran mahasiswa, dan sebagai dasar penelitian berikutnya.

### **2. Bagi Bidang Keperawatan**

Dapat menyumbangkan ide dan pikiran khususnya ilmu pengetahuan keperawatan dan dapat dikembangkan dalam pelayanan kesehatan kejiwaan anak, dan sebagai dasar penelitian keperawatan berikutnya.

### 3. Bagi Masyarakat

Menginformasikan kepada masyarakat luas tentang pentingnya berkomunikasi (nonverbal) yang baik kepada anak sehingga dapat meningkatkan perkembangan afektif/emosional mereka.

### 4. Bagi Peneliti

Merupakan proses pengalaman dan pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya tentang komunikasi nonverbal dan perkembangan afektif anak-anak usia *infant*.

## D. Studi Kepustakaan

### Definisi Komunikasi

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi atau proses yang menimbulkan dan meneruskan makna atau arti (Lewis & Collier, 1983). Komunikasi adalah kegiatan mengajukan pengertian yang diinginkan dari pengirim informasi kepada penerima informasi dan menimbulkan tingkah laku yang diinginkan kepada penerima informasi (Yuwono, 1985).

Menurut Fritz, et al (1984, dikutip dari Potter, 1993) beberapa keuntungan menggunakan keterampilan komunikasi secara efektif yaitu membantu meningkatkan hubungan saling percaya, mencegah penyimpangan, serta meningkatkan kepuasan antara pemberi dan penerima pesan.

### Faktor penghambat dalam komunikasi

Sebagaimana diketahui dalam realita kehidupan sehari-hari, kita dihadapkan pada situasi/keadaan dimana kita tidak mudah untuk mengomunikasikan apa yang ingin

dikemukakan pada orang lain agar orang tersebut mengerti apa yang kita pikirkan atau harapkan. Hal-hal yang menghambat komunikasi adalah (Yuwono, 1985):

- Perbedaan psikologi antar individu

Latar belakang kebudayaan, norma sosial, pola asuh keluarga, kemampuan individu seperti tingkat intelegensi dapat mempengaruhi kemampuan berkomunikasi.

Perbedaan minat juga dapat menimbulkan hambatan dalam komunikasi. Persepsi yang berbeda menghambat kelancaran berkomunikasi

- Dimensi waktu/situasi yang kurang tepat

Pada saat situasi yang tidak tepat, contoh: kelelahan, frustrasi, merupakan hal yang menghambat terjadinya suatu hubungan komunikasi yang sehat.

- Sikap yang kurang tepat

Seseorang yang dengan antusias mengemukakan persoalannya tetapi ditanggapi tidak serius oleh pendengar, hal ini mempengaruhi hubungan saling percaya antara pembicara dan pendengar.

- Menyamaratakan pengalaman

Apa yang kita alami maupun yang dialami oleh orang lain belum tentu sama dan berlaku untuk semua orang. Bila pengalaman orang lain kita ambil sebagai suatu generalisasi, maka jelas hal ini akan menghambat kelancaran komunikasi.

- Pembicaraan yang tidak jelas

Suara yang lemah, rangkaian kalimat yang tidak beraturan atau informasi yang tidak jelas pun dapat menghambat proses komunikasi.

## Komunikasi efektif

Ada dua persyaratan dasar untuk komunikasi yang efektif yaitu (Stuart & Sundeen, 1998):

- Semua komunikasi harus ditujukan untuk menjaga harga diri pemberi maupun penerima pesan.
- Komunikasi yang menciptakan saling pengertian harus dilakukan lebih dahulu sebelum memberikan saran, informasi, atau masukan.

## Komunikasi nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah pemindahan pesan tanpa menggunakan kata-kata dan merupakan cara yang paling meyakinkan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain (Kozier & Erb, 1995). Komunikasi nonverbal terdiri dari:

### ▪ Metakomunikasi

Adalah suatu komentar terhadap isi pembicaraan dan sifat hubungan antara yang berbicara yaitu pesan di dalam pesan yang menyampaikan sikap dan pesan pengirim terhadap pendengar. Contoh: orangtua tetap tersenyum ketika sedang marah/kesal terhadap anak.

### ▪ Penampilan personal

Merupakan salah satu hal pertama yang diperhatikan selama komunikasi interpersonal. Delapan puluh empat persen dari kesan terhadap seseorang berdasarkan penampilannya (Lalli-Ascosi, 1990 dalam Potter & Perry, 1993). Bentuk fisik, cara berpakaian, dan berhias menunjukkan kepribadian, status sosial, pekerjaan, agama, budaya, dan konsep diri. Contoh: seorang ibu yang berjilbab memungkinkan anak kelak tidak merasa asing dengan penampilan tersebut

- Intonasi

Mempunyai dampak yang besar terhadap arti dan pesan yang dikirimkan, karena emosi seseorang dapat secara langsung mempengaruhi nada suara. Contoh: intonasi suara orangtua datar/pelan ketika sedang gembira/senang dan tinggi ketika sedang marah kesal.

- Ekspresi wajah

Hasil suatu penelitian menunjukkan 6 keadaan emosi utama yang tampak melalui ekspresi wajah: terkejut, takut, marah, jijik, bahagia, sedih. Kontak mata sangat penting dalam komunikasi interpersonal. Contoh: orangtua yang memandikan bayi, mengganti popok, dll dengan tulus ikhlas menunjukkan ekspresi wajah bahagia, dan sebaliknya.

- Sikap tubuh dan langkah

Menggambarkan sikap, emosi, konsep diri, dan keadaan fisik. Contoh: selalu menyempatkan diri berkomunikasi/berinteraksi dengan anaknya menunjukkan sikap orangtua yang bertanggungjawab terhadap anaknya.

- Sentuhan

Kasih sayang, dukungan emosional, dan perhatian disampaikan melalui sentuhan. Sentuhan merupakan bagian penting dalam hubungan antar manusia, namun harus memperhatikan norma sosial. Wilson & Kneisl (1992) menyatakan bahwa walaupun sentuhan merupakan bagian yang penting, tetapi perlu diperhatikan apakah penggunaan sentuhan dapat dimengerti dan diterima oleh orang lain, sehingga harus dilakukan dengan kepekaan dan hati-hati.

Contoh: orangtua yang memandikan bayinya, memakaikan pakaiannya, mengganti popoknya, memeluk, dll.

Stuart & Sundeen (1998) menyatakan ada lima (5) kategori komunikasi nonverbal:

▪ **Isyarat vokal**

Isyarat paralinguistik termasuk semua kualitas bicara nonverbal, contoh: tekanan suara, kualitas suara, tertawa, irama, dan kecepatan bicara.

▪ **Isyarat tindakan**

Semua gerakan tubuh termasuk ekspresi wajah dan sikap tubuh.

▪ **Isyarat objek**

Objek yang digunakan secara sengaja ataupun tidak oleh seseorang, contoh: pakaian, benda pribadi lainnya.

▪ **Ruang**

Memberikan isyarat tentang kedekatan hubungan antara seseorang dengan orang lain. Hal ini didasarkan pada norma-norma sosial budaya yang dimiliki.

▪ **Sentuhan**

Fisik antara dua orang atau lebih dan merupakan komunikasi nonverbal yang paling personal. Sangat dipengaruhi oleh tatanan dan latar belakang budaya, jenis kelamin, jenis hubungan, usia, dan harapan.

**Perkembangan afektif**

Perkembangan afektif/emosional yaitu kemampuan mengekspresikan kasih sayang untuk mendapatkan kepuasan berhubungan terhadap diri sendiri maupun orang lain (Wilson & Kneisl, 1988).



*Infant* adalah bayi/anak berusia 0 sampai 1 tahun (Whaley & Wong, 1993). Pada awal kehidupan, *infant* memiliki kapasitas terbatas untuk mengekspresikan emosi. Mereka sangat tergantung terhadap orang di sekitarnya. Saat lahir, bayi mempunyai seratus miliar sel otak yang belum tersambung. Pada usia 0-1 tahun terdapat seribu triliun koneksi (sambungan) antar sel (Price & Wilson, 1995). Otak terdiri dari dua belahan yaitu kanan dan kiri yang memiliki fungsi berbeda namun saling mendukung. Otak kiri berhubungan dengan fungsi verbal, temporal, logis, analitis, rasional, serta kegiatan berpola. Sedangkan otak kanan berhubungan dengan fungsi kreatif, kemampuan bekerja visual, berpikir intuitif, abstrak, kemampuan taktil/motorik halus pada tangan, pembentukan moral, dan nonverbal (Price & Wilson, 1995). Otak yang belum matang rentan terhadap trauma baik terhadap ucapan yang keras maupun tindakan yang menyakitkan. Susunan otak terbentuk dari pengalaman. Jika pengalaman anak takut dan stress, maka respon otak terhadap dua hal itulah yang menjadi arsitek otak sehingga dapat mengubah struktur fisik otak (Memberstripod, 2001).

Perkembangan afektif/emosional selama *infant* timbul sejak bayi lahir dimulai dari terbentuknya emosi dasar utama yaitu bahagia, marah, dan takut, sampai pada 7-12 bulan ekspresi wajah mulai terbentuk dengan baik (lihat tabel 1).

Menurut Whaley & Wong (1999) sikap orangtua yang ramah dan sabar terhadap bayi dapat menstimulasi perkembangan afektif bayi. Tindakan orangtua seperti: memberi minum bayi setiap saat, memandikan, memakaikan pakaiannya, mengganti popoknya, memangkunya, menggelitiknya, menggodanya, memeluk, menyanjungnya, mengajaknya bercakap-cakap, dan tertawa akan meningkatkan perkembangan pengetahuan dan kepandaian mereka. Orangtua yang tidak tahu atau kurang

berpengalaman seringkali melakukan pekerjaannya terlalu serius, sehingga mereka lupa menikmati kegembiraannya. Akibatnya orangtua dan bayi bersama-sama kehilangan sesuatu. Tentu saja tidak perlu bermain setiap waktu, karena bayi menjadi lelah dan bosan, namun pelukan, ciuman, sentuhan, ekspresi wajah, dan kelembutan mengandung arti besar buat bayi (Whaley & Wong, 1993).

Sampai saat ini penulis belum menemukan hasil penelitian dari peneliti lain/peneliti sebelumnya dengan masalah penelitian yang sama/terkait. Namun menurut Emmy Sukresno dalam makalah yang disampaikan pada seminar hari anak nasional tahun 2000, bahwa cara orangtua berinteraksi dengan anak, verbal dan nonverbal, di awal kehidupan membuat dampak pada perkembangan emosional, kemampuan belajar, dan kemampuan berfungsi di kehidupan yang akan datang.

Usia	Perkembangan afektif/emosi
Lahir	Timbul emosi dasar utama yaitu bahagia, marah, dan takut
2-3 bulan	<i>Infant</i> mulai bisa tersenyum dan berespon terhadap ekspresi wajah orang-orang disekitarnya
3-4 bulan	<i>Infant</i> mulai bisa tertawa terhadap stimulus tertentu
6-8 bulan	Ekspresi emosional sudah mulai terbentuk dengan baik. <i>Infant</i> mulai sering marah/menangis yang keras.

	Perasaan takut terhadap orang asing, cemas terhadap perpisahan. <i>Infant</i> menganggap orang terdekatnya adalah tempat “teraman” untuknya
7-12 bulan	Ekspresi wajah mulai terbentuk dengan baik, hubungan sosial meningkat, tertawa terhadap stimulus yang mengagetkan.

Tabel 1. (dikutip dari Berk, 2001)

sambungan tabel

### E. Kerangka Konsep

#### Input

Orangtua

#### Proses

Komunikasi nonverbal

Terdiri dari:

- Metakomunikasi
- Intonasi
- Sentuhan
- Sikap tubuh & langkah
- Ekspresi wajah
- Penampilan personal
- Kontak mata

#### Output

Perkembangan afektif anak *infant*

(Erikson):

- Percaya
- Tidak percaya

Komunikasi nonverbal atau paralinguistik merupakan proses penyampaian pesan/pertukaran informasi tanpa menggunakan kata-kata dan merupakan cara yang

paling meyakinkan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Komunikasi nonverbal terdiri dari metakomunikasi, sentuhan, kontak mata, penampilan personal, dll. Komunikasi nonverbal yang dilakukan orangtua kepada bayi mempengaruhi tumbuh kembang anak tersebut, khususnya perkembangan afektif/emosional anak tersebut. Rasa percaya vs tidak percaya (Erikson, 1960 dikutip dari Berk, 2001) pada masa ini, menyebabkan bayi mengekspresikan emosi melalui ekspresi wajah sedih, marah, takut, menangis, tertawa. Demonstrasi rasa percaya bayi antara lain bayi tidur teratur, penambahan berat badan normal, dll. Sedangkan demonstrasi rasa tidak percaya bayi antara lain tangis yang menjadi-jadi, tidur yang rewel, dll. Perkembangan afektif/emosional ini sebaiknya distimulasi dengan baik karena dapat mempengaruhi tugas perkembangan selanjutnya.

#### F. Pertanyaan Penelitian

Apakah komunikasi nonverbal orangtua kepada anak mempengaruhi perkembangan afektif anak *infant*?

#### G. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah komunikasi nonverbal dan perkembangan afektif.

##### 1. Komunikasi nonverbal

- Definisi teoritis

Yaitu proses penyampaian pesan/pertukaran informasi tanpa menggunakan kata-kata (Whaley & Wong, 1999).

- Definisi operasional

Yaitu proses penyampaian pesan dari orangtua kepada anak usia *infant* tanpa menggunakan kata-kata, tetapi melalui sentuhan, kontak mata, memeluk, mengajak tertawa, menggelitik, memangku, mengganti popok, memandikan, memakaikan pakaian, dan memberi minum bayi setiap saat.

## 2. Perkembangan afektif

- Definisi Teoritis

Yaitu kemampuan mengekspresikan perasaan kasih sayang untuk mendapatkan kepuasan berhubungan terhadap diri sendiri maupun orang lain (Wilson & Kneisl, 1988).

- Definisi Operasional

Yaitu kemampuan mengekspresikan perasaan emosi bayi (perkembangan emosional) kepada orang-orang disekitarnya, contoh: rasa marah, takut, sedih diekspresikan dengan menangis, rasa senang dengan tertawa.

## BAB II

### METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah analisa korelasi yang bertujuan untuk melihat hubungan keterkaitan asosiasi, bukan hubungan sebab akibat.

#### B. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasi yang dipakai adalah responden yaitu orangtua yang memiliki anak usia *infant* (0-1 tahun) di kelurahan Pengadegan Kalibata Jakarta Selatan.

Jumlah sampel yang digunakan adalah 23 responden yang merupakan *cluster sampling* yaitu proses penarikan sampel secara acak pada kelompok individu dalam populasi yang terjadi secara alamiah, misalnya berdasar wilayah kodya, kecamatan, kelurahan, dst. Tujuan pengambilan jenis sampel ini adalah sampel ini dianggap dapat mewakili wilayah yang dijadikan area penelitian karena populasi tersebar luas sehingga tidak mungkin untuk membuat daftar seluruh populasi tersebut (Sastroasmoro, 1995).

#### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di kelurahan Pengadegan Kalibata Jakarta Selatan, yang dilakukan mulai tanggal 19 November 2001 sampai 24 November 2001. Alasan pengambilan area ini adalah karena tempat ini merupakan wilayah dengan jumlah penduduk pasangan suami isteri yang memiliki anak *infant* cukup banyak sehingga

kemungkinan besar untuk mendapat sampel yang sesuai. Selain itu wilayah tersebut mudah dijangkau dari tempat tinggal peneliti.

#### D. Etika Penelitian

Peneliti telah mendapat surat perizinan penelitian dari pihak fakultas karena peneliti merupakan mahasiswa semester VII Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Untuk menjamin bahwa responden yang menjadi subjek penelitian tidak mendapatkan paksaan dan atas dasar sukarela, maka responden diminta untuk menandatangani lembar persetujuan, setelah terlebih dahulu mendapat penjelasan tentang tujuan penelitian dan cara pelaksanaannya. Dalam hal ini diharapkan responden benar-benar mengerti apa yang dilaksanakan termasuk keuntungan dan kerugian responden serta kerahasiaan data yang diberikan kepada peneliti.

Responden sebagai subjek penelitian berhak menolak menjadi responden. Peneliti berkewajiban menjelaskan kuesioner yang harus dijawab dan cara menjawab, serta hal-hal yang ditanyakan kepada peneliti. Seluruh data dijamin kerahasiaannya. Setelah data dikumpulkan dan dianalisa, maka seluruh data yang ada dimusnahkan.

#### E. Alat pengumpul Data

Adapun alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari tiga (3) bagian pertanyaan yaitu tentang data demografi lima (5) pertanyaan, komunikasi nonverbal orangtua kepada anak sembilan (9) pertanyaan, dan tentang perkembangan afektif anak *infant* sembilan (9) pertanyaan.

## F. Metode Pengumpul Data

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti memiliki surat izin/pengantar lahan penelitian dari dekan FIK, kemudian peneliti meminta persetujuan dari lurah Pengadegan untuk melakukan penelitian.

Adapun populasi penelitian adalah semua orangtua yang memiliki anak *infant* di kelurahan Pengadegan Kalibata Jakarta Selatan. Semula usia dibatasi 20-40 tahun yang merupakan dewasa muda, tetapi berdasarkan studi lapangan jumlah responden tidak memenuhi, oleh karena itu ditetapkan semua umur (orangtua) yang memiliki anak *infant*.

Setelah itu peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, dan risiko penelitian bagi responden, dan menanyakan kesediaan responden. Bila responden bersedia, peneliti meminta responden untuk berperan serta dalam penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).

Kemudian peneliti memberi kode dan menentukan responden sebagai kelompok kasus. Responden diminta mengisi format kuesioner setelah diberi penjelasan tentang cara mengisi dan bertanya bila ada yang tidak jelas.

Peneliti mendampingi dan memberi penjelasan seperlunya kepada responden saat mengisi kuesioner/angket. Setelah diisi lembaran kuesioner dikumpulkan.

Jumlah jawaban yang masuk dikelompokkan sesuai dengan variabel yang diteliti. Pengumpulan data dihentikan setelah mencapai jumlah responden yang diinginkan. Data yang telah dikelompokkan diteliti dan ditabulasi, kemudian dicatat.



### BAB III

## HASIL PENELITIAN

#### A. Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisa deskripsi korelasi. Data yang terkumpul, selanjutnya dianalisa dengan cara diberi skor dan ditabulasi dengan menggunakan rumus *Exact Fisher Probability Test*.

Setelah itu didapatkan populasi responden yang memiliki anak *infant* sebanyak 30 orang (*cluster sampling* dari populasi). Setelah penelitian dilaksanakan, 7 orang responden gugur karena pulang/tidak ada ditempat sewaktu dilaksanakan penelitian, sehingga jumlah responden yang memenuhi syarat adalah 23 orangtua.

Untuk mengidentifikasi pengaruh komunikasi nonverbal orangtua dan perkembangan afektif anak *infant* dilakukan dengan mengisi lembar kuesioner yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu bagian yang menilai komunikasi nonverbal orangtua sebanyak 9 pertanyaan, dan bagian yang menilai perkembangan afektif anak *infant* sebanyak 9 pertanyaan.

Untuk data demografi terdapat 5 buah pertanyaan yang menggambarkan karakteristik responden, merupakan tabel distribusi frekuensi dan mempunyai klas interval. Dalam menentukan jumlah klas interval dihitung dengan rumus Sturges (Sugiyono, 1997) yaitu:  $k = 1 + \log . n$ , sehingga jumlah klas interval dibulatkan menjadi 5. Selanjutnya dapat dilihat di tabel 2.

Prosedur dalam menganalisa data penelitian yaitu kuesioner yang telah diisi responden dikumpulkan kemudian dihitung jumlahnya dan diteliti kelengkapan jawaban

dari setiap item. Data dari kuesioner ditabulasi dan diberi skor dengan menggunakan skala *Likert* yaitu untuk pernyataan positif: Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Ragu-ragu (R) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Untuk pernyataan negatif nilainya adalah: Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Ragu-ragu (R) = 3, Tidak Setuju (TS) = 4, Sangat Tidak Setuju (STS) = 5.

Pada proposal penelitian, untuk mengidentifikasi pengaruh komunikasi nonverbal orangtua kepada anak terhadap perkembangan afektif anak *infant* digunakan rumus *Chi Square*, tetapi kemudian dalam proses pengambilan dan tabulasi data didapatkan beberapa sel yang memiliki frekuensi yang diharapkan (*E*) kurang dari 5 (lima) maka digunakan rumus *Fisher Exact Probability Test* (Sugiyono, 1997) yaitu:

$$p = \frac{(a+b)!(c+d)!(a+c)!(b+d)!}{N! a! b! c! d!}$$

Keterangan: *p* = nilai *probability*

*N* = jumlah responden penelitian

*a* = jumlah orangtua yang melakukan komunikasi nonverbal dan *infant* menunjukkan rasa percaya.

*b* = jumlah orangtua yang melakukan komunikasi nonverbal dan *infant* menunjukkan rasa tidak percaya

*c* = jumlah orangtua yang tidak melakukan komunikasi nonverbal dan *infant* menunjukkan rasa percaya

*d* = jumlah orangtua yang tidak melakukan komunikasi nonverbal dan *infant* menunjukkan rasa tidak percaya.

Setelah data diolah dengan skala *Likert*, kemudian data yang ada dimasukkan ke dalam rumus dengan menggunakan rentang nilai yaitu: jumlah nilai kuesioner komunikasi nonverbal dan perkembangan afektif 38 - 45 masuk dalam kategori *a*, kategori *b* yaitu jumlah nilai kuesioner komunikasi nonverbal 38 - 45 dan perkembangan afektif 0 - 37, kategori *c* yaitu jumlah nilai kuesioner komunikasi nonverbal 0 - 38 dan perkembangan afektif 38 - 45, kategori *d* yaitu jumlah nilai komunikasi nonverbal dan perkembangan afektif 0 - 37. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Data yang telah dianalisa dan diolah menggunakan rumus *Exact Fisher Probability Test* tabel 2 x 2, kemudian dihitung nilai *probabilitynya* (*p*). Tingkat kemaknaan yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ .

## B. Hasil penelitian

Jumlah responden yang memenuhi kriteria sampai pada akhir penelitian adalah 23 orang. Karakteristik sampel dapat dilihat pada tabel 2. Pada tabel 2 diuraikan tentang karakteristik responden, yang merupakan tabel distribusi frekuensi.

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai  $p = 0,175 > \alpha (0,05)$ . Maka dari pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu adakah pengaruh komunikasi nonverbal orangtua kepada anak terhadap perkembangan afektif anak *infant* didapatkan ada hubungan/pengaruh antara komunikasi nonverbal orangtua dan perkembangan afektif anak *infant*. Namun pengaruh tersebut tidak begitu bermakna (*not significant sign*), karena  $p > \alpha$  (Sastroasmoro 1995). Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4 dan grafik 1.

Tabel 2. Karakteristik responden

Karakteristik	N = 23	
	Frekuensi	%
<b>Usia Ayah:</b>		
20 – 24	0	0
25 – 29	5	21,74
30 – 34	8	34,78
35 – 39	5	21,74
40 – 44	4	17,39
45 – 49	1	4,35
<b>Usia Ibu:</b>		
20 – 24	4	17,39
25 – 29	10	43,48
30 – 34	5	21,74
35 – 39	4	17,39
40 – 44	0	0
45 – 49	0	0
<b>Pendidikan Ayah:</b>		
Tidak Sekolah	0	0
S D	0	0
SMP	2	8,70
SMA	12	52,17
Akademi / PT	9	39,13

<b>Pendidikan Ibu:</b>		
Tidak Sekolah	0	0
S D	1	4,35
SMP	1	4,35
SMA	17	73,91
Akademi / PT	4	17,39
<b>Pekerjaan Ayah:</b>		
Tidak Bekerja	0	0
Buruh	2	8,70
Wiraswasta	8	34,78
PNS / Swasta	10	43,47
TNI	2	8,70
Lain - lain	1	4,35
<b>Pekerjaan Ibu:</b>		
Rumah Tangga/Tidak bekerja	18	78,26
Buruh	0	0
Wiraswasta	0	0
PNS / Swasta	5	21,74
Lain - lain	0	0
<b>Suku Ayah:</b>		
Jawa	12	52,15
Sunda	0	0

Betawi	2	8,70
Sulawesi	4	17,40
Sumatera	1	4,35
Lain – lain	4	17,40
<b>Suku Ibu:</b>		
Jawa	8	34,79
Sunda	3	13,04
Betawi	3	13,04
Sulawesi	3	13,04
Sumatera	5	21,74
Lain – lain	1	4,35

sambungan tabel

Tabel 2 menunjukkan adanya penyebaran variasi usia dari responden, terlihat bahwa sebagian besar responden orangtua (ayah) berusia 30–34 tahun (21,74%) dan ibu berusia 25-29 tahun (43,48%). Sebagian besar pendidikan responden (ayah dan ibu) adalah SMA (52,17% dan 73,91%). Sebagian besar responden (ayah) bekerja sebagai PNS/Swasta (43,47%) dan sebagai ibu rumah tangga/tidak bekerja (78,26%). Sebagian besar responden (ayah dan ibu) bersuku jawa (52,15% dan 34,79%).

Setelah analisa data demografi selesai maka analisa dilanjutkan pada item pertanyaan komunikasi nonverbal orangtua dan perkembangan afektif anak *infant*. Data yang ada sebelumnya dimasukkan ke dalam rentang nilai terlebih dahulu.

Tabel 3. rentang nilai komunikasi nonverbal dan perkembangan afektif

Keterangan	Komunikasi nonverbal	Perkembangan afektif
<i>a</i>	38-45	38-45
<i>b</i>	38-45	0-37
<i>c</i>	0-37	38-45
<i>d</i>	0-37	0-37

Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

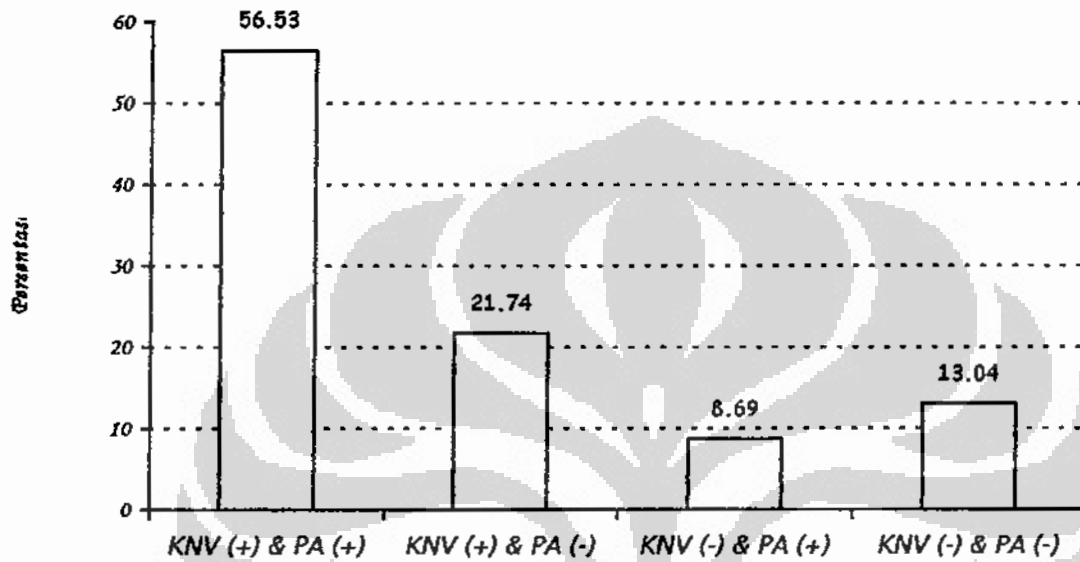
Tabel 4. Komunikasi nonverbal dan Perkembangan afektif

Keterangan	Perkembangan afektif (+)		Perkembangan afektif (-)		Jumlah	
	frekuensi	%	frekuensi	%	frekuensi	%
Komunikasi nonverbal (+)	13	56,53	5	21,74	18	78,27
Komunikasi nonverbal (-)	2	8,69	3	13,04	5	21,73
Jumlah	15	65,22	8	34,78	23	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (56,53%) melakukan komunikasi nonverbal dan bayi/*infant* menunjukkan rasa percaya. Sebanyak 21,74% orangtua melakukan komunikasi nonverbal dan bayi menunjukkan rasa tidak percaya. Sebanyak 8,69% orangtua tidak melakukan komunikasi nonverbal dan bayi menunjukkan rasa percaya serta 13,04% orangtua tidak melakukan komunikasi

nonverbal dan bayi menunjukkan rasa tidak percaya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 1.

Grafik 1. Persentase komunikasi nonverbal dan perkembangan afektif



*Keterangan*

Keterangan: KNV (+) : Komunikasi nonverbal positif  
 PA (+) : Perkembangan afektif positif  
 KNV (-) : Komunikasi nonverbal negatif  
 PA (-) : Perkembangan afektif negatif



## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil tabulasi data, didapatkan bahwa ada pengaruh antara komunikasi nonverbal orangtua kepada anak terhadap perkembangan afektif anak *infant*, yang dinyatakan dengan  $p > \alpha$ . Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh tingkat pendidikan orangtua yang cukup baik yaitu sebagian besar SMA (52,17% dan 73,91%), dengan demikian orangtua yang melakukan komunikasi nonverbal dan bayi menunjukkan rasa percaya sebesar 56,53%. Selain itu sebesar 78,26% orangtua (ibu) tidak bekerja/ibu rumah tangga, hal ini pun memungkinkan interaksi dengan bayi lebih besar sehingga bayi menunjukkan rasa percaya. Sedangkan sebesar 21,74% orangtua melakukan komunikasi nonverbal tetapi bayi menunjukkan rasa tidak percaya (perkembangan afektif bayi negatif), kemungkinan disebabkan oleh tidak kontinyu/jarangnya orangtua melakukan komunikasi tersebut kepada bayi sehingga hubungan bayi dan orangtua tidak terjalin secara baik.

Tetapi pengaruh komunikasi nonverbal orangtua kepada anak terhadap perkembangan afektif anak tidak begitu bermakna, karena  $p > \alpha$  (Sastroasmoro, 1995). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh jumlah sampel yang sedikit, sedangkan untuk penelitian kuantitatif diperlukan jumlah sampel yang banyak sehingga dapat lebih representatif dan pengaruh yang ada dapat signifikan.

Dari hasil penelitian diatas, sesuai dengan pernyataan Berk, 2001 dan Whaley & Wong, 1999 bahwa perkembangan afektif/emosional *infant* timbul sejak bayi lahir.

Otak yang belum matang rentan terhadap trauma baik terhadap ucapan yang keras maupun tindakan yang menyakitkan. Susunan otak terbentuk dari pengalaman. Jika pengalaman anak takut dan stress, maka respon otak terhadap dua hal itulah yang menjadi arsitek otak sehingga dapat mengubah struktur fisik otak (Memberstripod, 2001). Dan menurut Sukresno (2000) cara orangtua berinteraksi dengan anak, verbal maupun nonverbal, di awal kehidupan membuat dampak pada perkembangan emosional/afektif, kemampuan belajar, dan kemampuan berfungsi di kehidupan yang akan datang.

Ini berarti jika orangtua melakukan komunikasi nonverbal yang baik dan efektif terhadap anaknya maka perkembangan afektif yang ditunjukkan *infant* adalah percaya, dan sebaliknya jika orangtua tidak melakukan komunikasi nonverbal secara baik maka bayi menunjukkan rasa tidak percaya, sesuai dengan tugas perkembangan *infant* (Erikson, 1960 dikutip dari Berk, 2001).

## B. Keterbatasan Penelitian

- Instrumen penelitian yaitu kuesioner yang digunakan merupakan hasil modifikasi peneliti yang dibuat berdasarkan tugas perkembangan afektif *infant* dengan komunikasi nonverbal yang dilakukan kepada bayi.
- Sampai saat ini belum ada standar baku yang digunakan sebagai alat pengukuran untuk perkembangan afektif.
- Penelitian ini hanya dilakukan pada satu wilayah kelurahan sehingga belum dapat digeneralisasikan secara luas.
- Jumlah sampel yang ada sangat sedikit sehingga kurang representatif.

### C. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa apabila orangtua melakukan komunikasi nonverbal kepada anak dengan baik dan kontinyu maka perkembangan afektif anak *infant* akan menunjukkan rasa percaya yang dimanifestasikan dengan bayi tidur teratur, penambahan berat badan yang normal, dapat melakukan interaksi sosial dengan orang lain, dll. Sebaliknya, jika orangtua tidak melakukan komunikasi nonverbal yang baik dan kontinyu maka perkembangan afektif anak *infant* akan menunjukkan rasa tidak percaya yang dimanifestasikan dengan tidur yang rewel, tangis yang menjadi-jadi, sulit melakukan interaksi sosial, dan penambahan berat badan yang tidak normal. Hal ini tampak dari perbedaan antara orangtua yang melakukan komunikasi nonverbal sebesar 56,53% dan yang tidak/jarang melakukan komunikasi nonverbal sebesar 8,69% dan 13,04%. Sedangkan orangtua yang melakukan komunikasi nonverbal tetapi bayi menunjukkan rasa tidak percaya sebesar 21,74%.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terhadap kurikulum pendidikan, dapat menyumbangkan ide dan gagasan khususnya ilmu pengetahuan keperawatan, dapat dikembangkan dalam pelayanan kesehatan kejiwaan anak, menginformasikan kepada masyarakat luas tentang pentingnya komunikasi nonverbal yang baik dan efektif kepada anak sehingga dapat meningkatkan tumbuh kembang khususnya perkembangan afektif anak..

Oleh karena itu orangtua hendaknya tidak hanya melakukan komunikasi verbal tapi juga nonverbal sehingga keduanya akan saling mendukung tugas perkembangan

anak *infant* dan memberikan kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan selanjutnya.

#### D. Rekomendasi

- Untuk penelitian lebih lanjut dapat mengembangkan kerangka konsep yang ada dengan menambahkan variabel lain yang lebih spesifik yang mempengaruhi komunikasi nonverbal orangtua terhadap perkembangan afektif anak *infant*.
- Sampel penelitian dapat diperbanyak sehingga dapat mengurangi bias dan benar-benar melahirkan hasil yang representatif.
- Melakukan penyempurnaan kembali terhadap instrumen yang digunakan dalam penelitian (kuesioner).
- Khusus bagi praktek pelayanan kesehatan kejiwaan anak, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memberikan intervensi yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

American Psychological Association. (1994). *Publication manual of american psychological association*. edisi 4. Washington, DC: American Psychological Association

Atkinson, R. L., et al. (1996). *Hilgard's introduction to psychology*. edisi 12. USA: Harcourt Brace College Publishers

Berk, L. E. (2001). *Developmental of life span*. edisi 2. USA: Beacon University Press

Burns, and Grove. (1992). *The practices of nursing research: conduct, critique, and utilization*. edisi 2. Philadelphia: W.B.Saunders Company

IQEQ. 2001. *Psikologi anak*. Disediakan oleh: <http://www.iqeq.web.id/anak/> [Dicietak 24 oktober 2001]

Kozier, and Erb. (1995). *Fundamental of nursing: concepts, process, and practice*. edisi 5. California: Addison Wesley

Lewis, and Collier. (1983). *Medical surgical nursing: assessment and management of clinical problem*. Boston: Mc Graw-Hill Book Company

Memberstripod. 2000. *Info anak indonesia*. Disediakan oleh: [http://members.tripod.com/infoanakindonesia/artikel\\_baru.htm](http://members.tripod.com/infoanakindonesia/artikel_baru.htm) [Dicietak 24 Oktober 2001]

Potter, and Perry. (1993). *Fundamental of nursing*. edisi 4. St.Louis: Mosby Year Book

Price, and Wilson. (1995). *Patofisiologi konsep klinis proses-proses penyakit*. edisi 4. Jakarta: EGC

Sastroasmoro, S. (1995). *Metodologi penelitian kedokteran*. Jakarta: Balai

Penerbit FKUI

Soepeno, B. (1997). *Statistik terapan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial dan pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Stuart, and Sundeen. (1998). *Principles and pictures of psychiatric nursing*. edisi 6. St.Louis: Mosby Year Book

Sugiyono. (1997). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sukresno, E. (2000). *Perkembangan anak*. Jakarta: Makalah (tidak dipublikasikan)

Whaley, and Wong. (1999). *Nursing care of infants and children*. USA: Mosby Company

Wilson, and Kneisl. (1988). *Nursing psychiatric*. edisi 3. Canada: Addison Wesley

Yuwono. (1985). *Ikhtisar komunikasi administrasi*. Yogyakarta: Liberti

## Lampiran 1

### LEMBAR INFORMASI UNTUK RESPONDEN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama: Fertiana Santy

NPM: 1398007129

Adalah mahasiswa semester VII Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia yang sedang melakukan penelitian tentang pengaruh komunikasi nonverbal orangtua kepada anak terhadap perkembangan afektif anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh komunikasi nonverbal orangtua kepada anak terhadap perkembangan afektif anak infant. Penelitian ini kelak akan bermanfaat bagi instansi pendidikan, ilmu keperawatan, masyarakat (responden), dan peneliti sendiri. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi kurikulum pendidikan, dapat menyumbangkan ide dan gagasan khususnya ilmu pengetahuan keperawatan dan dikembangkan dalam pelayanan kesehatan kejiwaan anak, menginformasikan kepada masyarakat luas (responden) tentang pentingnya komunikasi nonverbal yang baik kepada anak sehingga dapat meningkatkan tumbuh kembang khususnya perkembangan afektif/emosional anak.

Seluruh data yang ada akan dijamin kerahasiannya. Segera setelah data dikumpulkan dan dianalisa oleh peneliti maka data akan dimusnahkan.

## Lampiran 2

### LEMBAR PERSETUJUAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini, menyetujui sebagai responden dalam penelitian yang dilakukan oleh:

Nama: Fertiana santy

NPM : 1398007129

Alamat kampus: Jl. Salemba raya 4 Jakarta Telp. (021) 3100752

Alamat kost: Olista 84 Jakarta Timur 13330 Telp. (021) 9111080

Dengan menandatangani lembar ini saya memberikan persetujuan untuk menjawab kuesioner (pertanyaan) dan mengisi jawaban sesuai yang telah dijelaskan pada saya. Saya mengerti bahwa saya menjadi bagian dari penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh komunikasi nonverbal orangtua kepada anak terhadap perkembangan afektif anak infant.

Saya mengerti bahwa risiko yang akan terjadi sangat kecil dan saya telah diberitahu bahwa jawaban terhadap kuesioner tidak akan berakibat negatif bagi perkembangan jiwa/konsep diri saya dan anak saya, dan akan dirahasiakan. Saya telah diberi kesempatan untuk bertanya mengenai tujuan dan manfaat penelitian dan mengenai peran saya dalam penelitian ini. Semua pertanyaan saya jawab dengan sebenar-benarnya dan saya secara sukarela bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Jakarta, November 2001

Tanda tangan responden



### Lampiran 3

#### LEMBAR PERTANYAAN/KUESIONER

Tanggal:

No. Responden:

#### Petunjuk pengisian

1. Data demografi diisi oleh orangtua dengan mencantumkan pilihan Anda dalam kotak yang disediakan disamping pernyataan.
2. Kuesioner komunikasi nonverbal orangtua, beri tanda cek (V) pada salah satu kolom sesuai pernyataan yang Anda pilih dengan ketentuan: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).
3. Kuesioner perkembangan afektif anak, beri tanda cek (V) pada salah satu kolom sesuai pernyataan yang anda pilih dengan ketentuan: SS, S, R, TS, STS.

#### I. Data Demografi

1. Usia orangtua: 1. Ayah.....tahun  
2. Ibu.....tahun

#### 2. Pendidikan terakhir:

Ibu:

- a. Tidak sekolah
- b. SMP
- c. SMA
- d. Akademi/PT
- e. Lain-lain

Ayah:

- a. Tidak sekolah
- b. SMP
- c. SMA
- d. Akademi/PT
- e. Lain-lain

3. Pekerjaan:

Ibu:

- a. PNS/swasta
- b. Rumah tangga
- c. Buruh
- d. Tidak bekerja
- e. Lain-lain

Ayah:

- a. PNS/wasta
- b. Buruh
- c. Tidak bekerja
- d. Wiraswasta
- e. Lain-lain

4. Suku:

Ibu:

- a. Jawa
- b. Batak
- c. Sunda
- d. Betawi
- e. Lain-lain

Ayah:

- a. Jawa
- b. Batak
- c. Sunda
- d. Betawi
- e. Lain-lain

II. Komunikasi nonverbal orangtua kepada anak infant

No.	Pernyataan	(SS)	(S)	(R)	(TS)	(STS)
1.	Menurut kami: Sentuhan, kontak mata/menatap bayi, memeluk, mengajak tertawa bayi merupakan hal yang penting bagi orangtua					

2.	Selama berkomunikasi/berinteraksi dengan bayi, kami harus tetap mempertahankan kontak mata dengan bayi.					
3.	Selama berkomunikasi/berinteraksi, kami harus menyentuh anak kami sebagai bentuk perhatian dan kasih sayang terhadap dirinya.					
4.	Memberikan tugas perawatan bayi dalam jangka waktu yang lama (>1 hari) pada orang lain selain kami adalah tidak apa-apa					
5.	Kami harus meluangkan waktu berinteraksi/bersama bayi kami lebih banyak (> 5 kali sehari).					
6.	Kami sering mengomel/menunjukkan ekspresi wajah kesal saat bayi menangis, kotor, dsb.					
7.	Kami sering meninggalkan bayi di tempat tidur dalam waktu yang					

	cukup lama tanpa berinteraksi.					
8.	Kami sering memberikan sentuhan kepada bayi kami. contoh: tepukan kecil, berbicara, bernyanyi, dll.					
9.	Kami langsung merespon/menggendong/mendatangi bayi saat bayi menangis tanpa menunda-nunda.					

### III. Perkembangan afektif anak infant/bayi

No.	Pernyataan	(SS)	(S)	(R)	(TS)	(STS)
	Menurut kami:					
1.	Ekspresi wajah bayi kami adalah sesuai harapan kami, misal ketika bayi diajak tertawa/bercanda maka bayi menunjukkan ekspresi wajah tersenyum/senang/tertawa.					
2.	Bayi kami tidur cukup teratur setiap harinya (10-12 jam sehari).					
3.	Pola makan anak kami teratur (ASI, makanan tambahan, dll).					
4.	Asupan makanan yang bergizi bagi bayi kami cukup baik.					

5.	Pertambahan berat badan bayi kami normal (bisa dilihat dari KMS puskesmas/RS. dll).					
6.	Bayi kami sering menangis (10 kali sehari atau lebih).					
7.	Bayi kami mampu berpartisipasi/berespon terhadap tindakan ibu/ayah saat ibu/ayah menggendong atau menyusui, misal tersenyum, tertawa, menggerak-gerakkan kaki kepala, mengeluarkan suara/berbicara, dll.					
8.	Bayi kami sering menangis menjadi-jadi/berlebihan					
9.	Bayi kami sulit melakukan interaksi sosial/bersosialisasi, misal tidak mau digendong/bersama dengan orang lain selain kami (ayah/ibu).					



**UNIVERSITAS INDONESIA**  
**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

Jalan Salemba Raya 4, Telp. 3100752, 330325 Fax. 3154091  
JAKARTA 10430

Nomor : 2576 /PT02.H5.FIK/II/2001  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Praktek M.A. Riset

14 November 2001

Yth. Kepala  
Kantor Kelurahan Pengadegan Selatan  
Di  
Jakarta Selatan

Dalam rangka mengimplementasikan mata ajar " Pengantar Riset Keperawatan " mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK-UI)

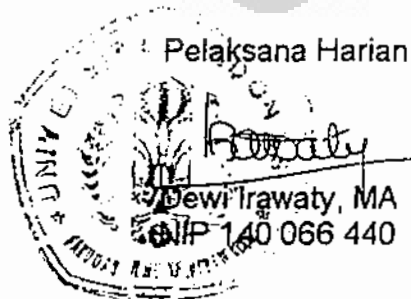
Sdr. Fertiana Santy  
1398007129

akan mengadakan praktek riset dengan judul : "Pengaruh Komunikasi Non-Verbal Orang Tua Kepada Anak Terhadap Perkembangan Afektif Anak Infant".

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon dengan hormat kesediaan Saudara mengizinkan mahasiswa tersebut untuk mengadakan praktek riset di Kelurahan Pengadegan Selatan, Jakarta.

Atas perhatian Saudara dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.

Pelaksana Harian Dekan,



Tembusan Yth. :

1. Dekan FIK-UI (sebagai laporan)
2. Ketua RT dan RW setempat
3. Koordinator M.A. "Pengantar Riset Keperawatan"
4. Kabag. Taus FIK-UI
5. Kasubbag. Pendidikan FIK-UI Pengaruh komunikasi..., Fertiana Santy, FIK UI, 2001